

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh terhadap aktivitas ekonomi, sosial dan politik hampir ke seluruh dunia, termasuk Indonesia menjadi salah satu negara yang merasakan dampaknya. Ketidakpastian ekonomi ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan perekonomian yang sudah pasti mempengaruhi setiap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Pandemi Covid-19 membuat harga saham jatuh dan indeks harga saham gabungan, indeks acuan utama di Bursa Efek Indonesia begitu tertekan, demikian pula dengan kinerja perusahaan. Namun selama pandemi Covid-19 ini tidak semua harga saham jatuh, ada juga perusahaan yang mengalami peningkatan. Sebagai contoh perusahaan yang tak ikut terdampak parah akibat penyebaran virus corona ini adalah perusahaan di sektor farmasi dan telekomunikasi. Sektor farmasi dinilai tidak terdampak negatif dari wabah virus karena kondisi ini menyebabkan permintaan dan kebutuhan produk kesehatan meningkat sehingga membuat sektor farmasi mengalami peningkatan laba. Sektor telekomunikasi menjadi salah satu sektor yang masih memiliki daya tahan yang baik dalam menghadapi pandemi ini karena selama masa PSBB dan kebijakan bekerja atau sekolah dari rumah yang membutuhkan data internet selama pandemi Covid-19 sehingga sektor ini mengalami peningkatan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran dari kondisi keuangan perusahaan itu sendiri, maka dari hasil kinerja perusahaan dapat diketahui bagaimana

kondisi perusahaan yang sebenarnya apakah dalam keadaan baik atau buruk. (Acar, 1993) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan digolongkan menjadi 2 faktor yaitu faktor yang berhubungan dengan lingkungan eksternal usaha (kondisi ekonomi global atau yang terjadi saat ini) dan faktor yang berhubungan langsung dengan lingkungan internal usaha, salah satu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu tata kelola perusahaan dinilai dari kemampuan manajemen keuangan yang baik akan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Salah satu faktor internal dalam meningkatkan kinerja perusahaan adalah tata kelola perusahaan, penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat berkontribusi dalam peningkatan kinerja perusahaan. Tata kelola perusahaan dengan 2 tingkat dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Park et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Park et al., 2018) mengeksplorasi hubungan langsung antara keangkuhan dan kinerja perusahaan di Korea Selatan, dan menemukan bahwa konteks khusus Negara menentukan hasil dari keangkuhan CEO. Penelitian keangkuhan CEO di Asia hanya dilakukan di Cina ( Li dan Tang, 2010; Tang et al., 2015; Zhang et al., 2020 ) dan Korea Selatan ( J. H. Park et al., 2018 ). Lin et al. (2005) menemukan bahwa di perusahaan-perusahaan Taiwan yang mengalami kendala pendanaan tinggi, CEO yang *overconfident* menunjukkan sensitivitas investasi- arus kas yang lebih tinggi daripada CEO yang *nonoverconfident*.

Namun penelitian yang menguji mengenai karakteristik CEO sebagai pengambil keputusan strategis di Indonesia masih sedikit yang membahas topik ini. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan karakteristik CEO

sebagai pengambil keputusan strategis berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Falah et al., 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sifat narsisme CEO berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG. Menurut (Kumala, 2012) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik direktur utama dan karakteristik perusahaan berpengaruh pada CSP. Menurut (Rizka & Handoko, 2020) hasil penelitian mengungkapkan keangkuhan CEO di Indonesia berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, *CEO Power* yang berfokus pada keangkuhan / *overconfident* sebagai variabel independen serta menggunakan peran dewan komisaris sebagai variabel moderasi dan dalam pengukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rizka dan Handoko (2020), yang menguji pengaruh Keangkuhan CEO terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia : Kekuasaan CEO dan Kewaspadaan Dewan CEO sebagai variabel moderasi. Rizka dan Handoko mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh J. H. Park et al., (2018) untuk pengukuran keangkuhan CEO hanya mengikuti dua indikator hubris Park et al., (2018), yaitu penghargaan dan kepercayaan diri yang berlebihan dan pengukuran pujian media diabaikan karena ketidakmampuan untuk metode pengukuran yang akurat. Variabel moderasi dari masa jabatan CEO, kepemilikan CEO, rasio komisaris independen dan ukuran dewan komisaris. Kontribusi peneliti yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam pengukuran kekuatan CEO peneliti tidak hanya mengandalkan masa jabatan dan kepemilikan tetapi

menggunakan indikator eselon atas yang dapat diamati dari karakteristik usia, *gender*, pendidikan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- 1.1.1 Apakah CEO yang memiliki keangkuhan/*overconfident* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan?
- 1.1.2 Apakah CEO *power* memoderasi secara positif terhadap hubungan negatif CEO yang angkuh dengan kinerja perusahaan?
- 1.1.3 Apakah dewan komisaris memoderasi secara negatif terhadap hubungan negatif CEO yang angkuh dengan kinerja perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh CEO yang angkuh/*overconfident* terhadap kinerja perusahaan dan pengaruh dewan komisaris memoderasi hubungan antara CEO *Power* terhadap kinerja perusahaan. Sehingga dapat diketahui pengaruh karakteristik CEO *Power* pada kinerja perusahaan

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademisi dan praktisi :

- 1.1.4 Kontribusi akademisi,

Sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi peneliti – peneliti lain atau selanjutnya yang berminat melakukan penelitian pada bidang karakteristik CEO ini.

#### 1.1.5 Kontribusi Praktisi,

Dapat menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan karakteristik seorang pemimpin terhadap kinerja keuangan perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dan untuk perusahaan sebagai gambaran untuk memperhatikan pengaruh karakteristik CEO dan peran dewan komisaris yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

